

PENGARUH PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU SHARED TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Ade Islamiati¹, Yanti Fitria², Yeni Erita³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Negeri Padang

¹ade.islamiati@gmail.com, ²yanti_fitria@fip.unp.ac.id, ³yenierita@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of motivation of students to attend and study at school so that it will have a negative impact on the learning outcomes of these students. The purpose of this study was to analyze how the effect of the Shared Integrated learning model on increasing the learning motivation of students, especially for students who are at the elementary school level. This type of research is qualitative research where researchers collect various information from reviewing journals related to the problem and conducting literature studies. Literature study here researchers do by collecting related data. In its implementation in the learning process, this integrated learning model is generally used by educators at Elementary Schools because this integrated learning model is appointed according to what is needed for the development of students. What is expected in this study is to be able to increase student learning motivation so that it will also have an impact on the learning outcomes achieved by these students.

Keywords: Integrated Learning, Shared Type Learning, Learning Motivation

A. Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar adalah suatu aktivitas pembelajaran dimana ada tiga yang mendasarinya yaitu pengetahuan, sikap dan psikomotor. Dalam pengampliasian di kehidupan sehari-hari ketiga aspek tersebut menjadi suatu hal utama. Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar peserta didik akan diberikan pembekelan pengetahuan yang pelaksanaannya dilaksanakan enam tahun berturut-turut, sehongga semua hal yang didapatkan oleh peserta

didik mampu mereka terapkan di kehidupan mereka sehari-hari (Morelent et al., 2022). Selain peserta didik mampu menerapkan di kehidupannya sehari-hari, pembekalan mengenai pengetahuan, sikap, maupun psikomotorik yang telah didapatkan peserta didik selama proses pembelajaran mampu meningkatkan tahap Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Meningkatkan potensi sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu tujuan dari pendidikan,

mengembangkan kemampuan diri peserta didik secara maksimal dapat kita laksanakan pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, potensi yang mampu dikembangkan oleh guru ini yaitu potensi tentang kecakapan dan karakteristik diri pribadi peserta didik. Sesuai dengan UU RI yang membahas tentang Sistem Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha dari peserta didik yang mampu secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik masing-masing yang itu yang berhubungan dengan: spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa dan negara (Damayanti & Dewi, 2021). Dapat kita ketahui dunia pendidikan ini sangat penting untuk meningkatkan SDM peserta didik sehingga akan mampu menciptakan kehidupan yang baik kedepannya.

Mengajar menurut (Kendal, 2012) metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru

kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, terdapat beberapa komponen, dua diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses belajar mengajar berhasil, guru dan siswa harus berpelebaran secara aktif. Di dalam kelas, tingkat kecerdasan dan keaktifan siswa berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus mampu memperlakukan siswa sesuai dengan tingkat kecerdasannya dan mampu membuat semua siswa aktif dalam pembelajaran walaupun tidak semua

metode pembelajaran tepat diterapkan dalam menyampaikan pokok bahasan, penerapan metode pembelajaran harus mempertimbangkan pokok bahasan, alokasi

Dwi Heny (Sinta et al., 2020) menyatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Kompetensi profesional merupakan salah satu dari kompetensi guru untuk menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuannya (Sopiatin, 2010:69). Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang penting untuk dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, karena kompetensi profesional merupakan bekal bagi seorang guru agar dapat menyampaikan materi pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2015) membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru mempengaruhi motivasi belajar.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu atau integrated learning merupakan suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Bermakna artinya bahwa dalam pembelajaran terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami. Pada dasarnya model pembelajaran terpadu merupakan sistem

pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik (D. I. S. Dasar, 2006). Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau

eksplorasi tema menjadi pengendali di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema tersebut, para peserta didik belajar sekaligus melakukan proses dan peserta didik belajar berbagai mata pelajaran secara serempak.

Prabowo (Lamongan, 2021) mengatakan bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa ciri yaitu: (1) berpusat pada siswa (student centered), (2) proses pembelajaran mengutamakan pemberian pengalaman langsung, dan (3) pemisahan antar bidang studi tidak terlihat jelas. Dalam pembelajaran terpadu tipe Shared didasarkan pada ide- ide pembagian yang berasal dari dalam ilmu tersebut. Sri Anitah (2003:10) pembelajaran terpadu adalah sebagai suatu konsep-konsep secara terkoneksi baik inter maupun antar mata pelajaran. Terjalannya hubungan antar setiap konsep secara terpadu akan memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa untuk memahami konsep- konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan

menghubungkannya dengan pengalaman nyata

Pembelajaran terpadu ini memadukan beberapa materi pembelajaran dari aspek standar kompetensi serta kompetensi dasarnya. Melalui pembelajaran ini peserta didik mendapatkan pengalaman langsung yang menambah kemampuannya dalam mengimplementasikan konsep yang ia dapatkan. Proses belajar di kelas sangat penting, maka dari itu perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif (Tri Suwarno,2022).Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran terpadu ini ialah model Shared. Model Shared ini ialah model dalam pembelajaran yang menggabungkan berbagai KD antar bidang studi yang berbeda. Model ini menerapkan pendekatan pada berbagai bidang studi, kemudian dapat menemukan berbagai keterampilannya, konsepnya serta sikap yang bisa dipadukan dalam beberapa macam bidang sudi.

Model Shared ini memadukan antara 2 mata pelajaran atau lebih yang melengkapi satu sama lain dalam berbagai konsep, keterampilan serta sikap yang ada pada

pembelajaran tersebut yang terdapat dalam tema pembelajaran (Putri et al., 2022). Penggabungan dalam bidang konsepnya, keterampilannya serta sikap yang ada saling berhubungan dan dipayungkan pada sebuah tema. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sakti tahun 2014, ia mengemukakan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan model Shared ini bisa membuat kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat serta signifikan motivasi belajar mereka dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan temannya yang mengikuti proses belajar melalui penerapan model direct instruction

Artikel ini memuat analisis model Shared pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar karena terdapat beberapa fenomena yang membuat kami memutuskan menganalisis model Shared ini diantaranya permasalahan Shofiatun Nikmah tahun 2019 yang memaparkan bahwa terdapatnya motivasi peserta didik untuk hadir kesekolah yang sangat rendah dan perlu adanya motivasi dari guru. Peneliti merasa solusi dari permasalahan diatas adalah dengan menerapkan model Shared pada

kegiatan pembelajaran tematik terpadu dan juga pada perangkat pembelajarannya Hal ini didasari oleh manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan model ini aialah peserta didik menjadi aktif dalam proeses pembelajaran, diantaranya seperti peserta didik memahami penjelasan yang dipaparkan oleh gurunya, menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada mereka, memberikan pertanyaan dalam pembelajaran apabila mereka kurang memahami materi tersebut, kemudian mereka melakukan pengamatan, kerja sama antar teman dan peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun, dalam model ini juga terdapat kelemahan, seperti yang dikemukakan oleh Fogarty yang mana model ini harus disusun dan dilakukan kerja sama dengan guru lainnya dalam menerapkan pembelajaran agar sesuai dengan konsep model Shared ini, sehingga harus ada waktu yang cukup banyak untuk berdiskusi menerapkan model ini dalam pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Kajian penelitian ini yaitu penelitian studi literature dimana

informasi yang diperoleh berdasarkan kajian literature dari berbagai jurnal, jurnal yang terkait, telaan buku, pustaka dan lain sebagainya. Informasi yang dikumpulkan akan disimpulkan menjadi pemahaman baru terhadap masalah yang diangkat

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Motivasi Belajar

Slameto (2010) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan fasilitas serta guru/pengajar). Menurut Sardiman (Suryadi, 2019) dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan karena hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi". Siswa akan berhasil dalam belajar apabila dalam diri siswa ada suatu

keinginan untuk belajar. Keinginan belajar akan berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam proses belajar di sekolahan, apabila memiliki keinginan atau motivasi maka berpengaruh terhadap kegiatan belajar di kelas sehingga menjadi siswa yang aktif di kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar, tugas siswa adalah belajar apabila siswa tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan yaitu belajar maka perlu diselediki sebab-sebabnya.

Motivasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi intern (internal motivation) dan motivasi ekstern (external motivation). Motivasi intern muncul karena adanya faktor dari dalam, yaitu karena adanya kebutuhan, sedangkan motivasi ekstern muncul karena adanya faktor dari luar, terutama dari lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran faktor eksternal yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kinerja guru.

Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar siswa. Salah satu indikator kualitas

pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari para siswa. Ormrod menguraikan bagaimana pengaruh motivasi terhadap kegiatan belajar sebagai berikut.

Motivation has several effect on students' learning and behavior: It directs behavior to ward particular goal. It leads to increased effort and energy. It increases initiation of, and persistence in activities. It enhances cognitive processing. It lead to improved performance (Ormrod,2003:368-369)

Dari Koeswara (Muhammad, 2017)mengatakan bahwa dalam disiplin ilmu psikologi, motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu yang menjadi penggerak dan pengarah tingkah laku individu tersebut. Para teoritikus motivasi dalam menyusun konsepsi teori mengenai motivasi bisa dikategorikan dalam tiga pendekatan yang utama, yakni: (1) pendekatan biologis, (2) pendekatan behavioristik, dan (3) pendekatan kognitif. Teeven dan

Smith dalam Martaniah menyatakan bahwa motivasi adalah konstruk dan pengaktifan perilaku, sedangkan komponen yang lebih spesifik dari motivasi yang berhubungan dengan tipe-perilaku tertentu disebut motif.¹¹ Motif merupakan faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu, sedangkan motivasi struktur dari berbagai motif yang timbul pada diri seseorang

McDonald dalam Soemanto menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan. Di dalam rumusan ini terlihat ada tiga unsur penting, yaitu: (1) bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap diri manusia. Perkembangan motivasi itu akan memcawa beberapa perubahan sistem neurofisiologis yang ada dalam organisme manusia, dan penempakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia, (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeleng, efeksi seseorang.

Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, (3) motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya akan terangsang atau terdorong oleh adanya unsur yang lain dalam hal ini adalah tujuan.

Motivasi ekstrinsik yang berasal dari guru merupakan implementasi dari peranan guru sebagai motivator (Hapsari et al., 2021). Motivasi yang diberikan guru dalam melaksanakan perannya tersebut biasa dan mudah untuk dilaksanakan di sekolah dan di dalam kelas. Akan tetapi saat ini Indonesia dan negara lain sedang mengalami kejadian yang luar biasa berkenaan dengan Pandemic COVID 19 yang menyebabkan berubahnya sistem pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berubah dari sistem bertatap muka langsung menjadi sistem dalam jaringan (daring).

Dalam penelitian ini yang menjadi titik perhatian tim peneliti adalah peran guru dalam memberikan motivasi ekstrinsik kepada peserta didik

Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

Dalam pengertian umum, motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Woolfolk & Nicolich menyatakan bahwa motivasi pada umumnya didefinisikan sebagai sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. (Putro et al., n.d.) mengartikan motif sebagai suatu dorongan yang menggerakkan, mengarahkan dan menentukan

atau memilih perilaku. Pengertian tersebut memandang motif dan motivasi dalam pengertian yang sama karena definisinya mengandung pengertian sebagai kon- sep, sebagai pendorong serta menggambarkan tujuan dan perilaku. Manullang (1991:34) menyatakan bahwa motif adalah suatu faktor internal yang menggugah, mengarahkan dan mengintegrasikan tingkah laku seseorang yang didorong oleh kebutuhan, kemauan dan keinginan yang menyebabkan timbulnya suatu perasaan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan.

FUNGSI MOTIVASI DALAM BELAJAR

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh (Emda, 2018) yaitu:

- a. Mendorong siswa untuk beraktivitas
Perilaku setiap orang disebabkan karena

dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

- b. Sebagai pengarah

Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, Karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang

hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Kompri (2016:232) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.

Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa.

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

- b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.

- c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.

- d. Kondisi Lingkungan Siswa.

Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

2. Pengertian Pembelajaran

Tematik

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "instruction" yang dalam bahasa Yunani disebut instructus atau "imtruere" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.

Kata pembelajaran juga mengandung arti proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan(D. I. S. Dasar, 2006)

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Lebih lanjut, perlu dipahami bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Sekaligus, dengan diterapkannya pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata

mendorong siswa untuk mengetahui (learning to know), tetapi belajar juga untuk melakukan (learning to do), untuk menjadi (learning to be), dan untuk hidup bersama (learning to live together).

Dalam bahasa Inggris terpadu memakai kata "Integrated" berarti hasil dari beberapa perpaduan, apapun bentuk yang dipadukan menghasilkan sebuah wajah baru. Misalnya perpaduan warna merah dipadukan dengan warna kuning akan menghasilkan warna orange, warna biru dipadukan dengan warna kuning akan menghasilkan warna hijau, warna merah dipadukan dengan warna biru akan menghasilkan warna ungu. Warna orange, warna hijau dan warna ungu merupakan perpaduan beberapa warna inilah yang disebut dengan integrated.

Pembelajaran terpadu memberikan sebuah pemahaman dari beberapa materi(J. P. Dasar, 2017) menghasilkan sebuah wajah baru yang disebut tema, istilah tema yang dikembangkan saat ini terutama dalam pendekatan kurikulum 2013 merupakan perpaduan dari beberapa mata

pelajaran. Konsep tema dari perpaduan sebenarnya sudah lama dikembangkan, hanya saja di Indonesia baru dikembangkannya. Bahkan pada kurikulum 2013 istilah yang lebih mencuat adalah tematik integratif untuk kelas I-VI pada jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI).

Pendekatan tematik terpadu ini memiliki elemen perubahan adanya peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Kompetensi yang dikembangkan adalah tematik terpadu dalam semua mata pelajaran.

Pembelajaran terpadu sangat sederhana jika diterapkan dalam sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), dalam materi yang dikembangkan atau mata pelajaran yang dikembangkan memerlukan pendekatan yang terpadu sebagai acuan dasar untuk membentuk sebuah tema, pada sekolah

dasar/madrasah ibtidaiyah memungkinkannya dengan pendekatan tematik tersebut (Belajar et al., 2019). Bahkan, kompetensi inti kelas I menyeimbangkan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Standar kompetensi lulusan pada ranah sikap pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar serta dunia dan peradabannya dengan cara menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan (Shared, 2016)

3. Model Pembelajaran Terpadu Shared

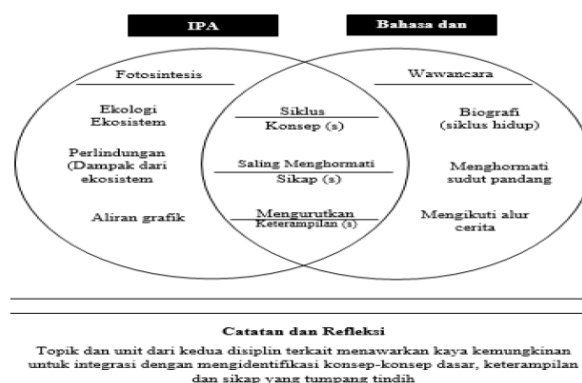
Model Shared ini memiliki tujuan yang memadukan 2 mata pelajaran atau lebih dan melengkapi satu sama lain dalam pembelajaran serta memiliki aspek konsep, keterampilannya serta sikapnya yang sama serta berbagi satu sama lain aspek tersebut dalam lingkup materi yang sama. Model ini dapat mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang terdiri dari berbagai mata pelajaran yang bisa

digabung menjadi satu. Tema yang memayungi aspek pembelajaran ini menjadikan satu kesatuan menjadi utuh (Fogarty, 1991). Model ini memiliki karakteristik yang menyeluruh dalam pembelajaran (holistic) yang membuat peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena disangkutkan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Shared, 2016)

Karakteristik pada model pembelajaran yang terdapat pada tematik terpadu tipe Shared ini ialah menggabungkan 2 mata pelajaran atau lebih yang memiliki aspek konsepnya, sikapnya serta keterampilan yang berbeda bisa dijadikan satu kesatuan yang sama dan utuh walaupun dalam konten yang berbeda (J. P. Dasar, 2017). Model Shared terdapat karakteristik yang menjadikan ciri khas dari model ini, yaitu dapat memadukan berbagai mata pelajaran serta memiliki kesamaan dalam 3 aspeknya, kemudian saling melengkapi dalam konsep materi pembelajaran (Priscylio, 2019).

Pembelajaran terpadu tipe shared dikemukakan oleh Robin

Fogarty, tipe ini mengarahkan guru dalam proses pembelajaran menggunakan dua mata pelajaran digabungkan menjadi satu. Pada tipe ini tema yang memayungi dua mata pelajaran, dimana aspek kognitif, keterampilan dan sikap menjadi satu kesatuan yang utuh



Gambar 1: Pemetaan Pembelajaran Terpadu Shared

Keunggulan Model Shared

Model ini dapat dikembangkan dalam perangkat pembelajaran, karena model ini valid efektif serta layak diterapkan dalam pembelajaran, karena dapat meningkatkan kemauan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Model ini ialah salah satu alternative model yang membuat pemahaman materi atau konsep mereka menjadi luas karena peserta didik memperoleh pembelajaran melalui pengalaman yang langsung yang dikaitkan melalui

materi pembelajaran yang sesuai. Kemudahan dalam menerapkan model ini di kelas ialah salah satu kelebihan yang model Shared miliki. Menggabungkan berbagai macam materi pembelajaran yang terdapat pada tema pembelajaran, memberikan fasilitas pembelajaran dengan dalam dari pembelajaran yang diajarkan dan dihubungkan dengan kegiatan mereka dalam kehidupan peserta didik sehari-hari (Wiyono, 2013). Model ini memiliki materi yang kompleks karena menggabungkan beberapa disiplin ilmu yang memiliki kesamaan dalam pembelajaran, dikaji dengan dalam, menyampaikan materi yang tumpang tindih dan diajarkan dalam jam pembelajaran yang sama di kelas (Putro et al., n.d.)

Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Model Shared di Sekolah Dasar

Pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya harus sejalan dengan materi, tujuan, karakter siswa serta sarana yang tersedia. Maka dari itu, hendaknya guru mampu menyesuaikan serta memakai model pembelajaran yang tepat.

Dalam menyusun pembelajaran dengan model Shared ini, terdapat langkah-langkah yang harus dipahami, seperti menentukan 2 mata pelajaran atau lebih yang memiliki 3 aspek pembelajaran yang memiliki kesamaan, kemudian menyelesaikan 3 aspek tersebut untuk diajarkan, lalu memilih beberapa mata pelajaran yang tumpang tindih serta melengkapi satu sama lain kemudian mengambil tema yang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran

D. KESIMPULAN

Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

Akhir-akhir ini pembelajaran terpadu pada sekolah dasar menjadi perhatian penting para guru yang akan menyajikan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna hendaknya dipahami oleh setiap guru dalam proses dan hasil pembelajaran. Kebermaknaan dari sebuah proses pembelajaran akan menghantarkan peserta didik pada perkembangan pengetahuan dan perubahan sikap yang positif dalam mengarungi kehidupannya sebagai bagian dari kehidupan dalam masyarakat. Kehidupan masyarakat dalam arti masyarakat dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat dalam arti lingkungan yang lebih luas. Dengan menerapkan model pembelajaran terpadu dalam proses pembelajaran dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terpadu, dan evaluasi hasil belajar yang objektif dengan memperhatikan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada diri peserta didik akan melahirkan mutu proses dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Belajar, P. M., Belajar, M., Keluarga, L., Sekolah, L., & Kesulitan, T. (2019). *Economic Education Analysis Journal*. 8(2), 797–813. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31517>
- Damayanti, N. A., & Dewi, R. M. (2021). Pengembangan Aplikasi Kahoot Sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Siswa. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1647–1659.
- Dasar, D. I. S. (2006). *No Title*.
- Dasar, J. P. (2017). *MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR Uum Murfiah (Dosen Prodi PGSD FKIP Universitas Pasundan Bandung)*. 1(5), 57–69.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>
- Kendal, B. K. (2012). *PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU KELAS VIII SMP PGRI 16*. 1(2).
- Lamongan, U. M. (2021). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Berbasis Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SD Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah*. 4(1), 14–24. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1>

3043

- Morelent, Y., Nandra, A., Hatta, U. B., Padang, U. N., & Andalas, U. (2022). *IMPLEMENTATION OF ELEMENTARY SCHOOL EDUCATION IN KAPAU, TILATANG KAMANG DISTRICT, AGAM REGENCY*. *PELAKSANAAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI KENAGARIAN*. 10(1), 26–34.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Putri, V. M., Andini, S. R., & Fitria, Y. (2022). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Model Shared pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. 4(4), 5445–5452.
- Putro, S. E., Rinawati, A., & Muh, U. (n.d.). *Kata Kunci*: 278–289.
- Shared, T. T. (2016). *Unnes Science Education Journal*. 5(1), 1167–1174.
- Sinta, T., Guru, P. K., Belajar, F., & Terhadap, K. (2020). *Economic Education Analysis Journal*. 9(2), 379–390. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.31621>
- Suryadi, S. (2019). Peranan Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Dan Perkembangan Dunia Pendidikan. *Jurnal Informatika*, 3(3), 9–19. <https://doi.org/10.36987/informatika.v3i3.219>